

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga tongkat estafet dalam pembelajaran PJOK di kelas IV MI Al-Muta'alim Slarang memberikan dampak positif terhadap keterampilan praktik siswa. Penggunaan tongkat estafet sebagai media bantu dalam praktik olahraga estafet mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi siswa secara langsung.

Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah dan sistematis, sementara siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek koordinasi gerak, kerja sama tim, serta pemahaman terhadap konsep estafet. Proses pembelajaran menjadi lebih konkret karena siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung melalui praktik fisik. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa merespons positif penggunaan alat peraga ini dalam kegiatan PJOK.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis alat peraga fisik masih jarang diterapkan secara sistematis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, temuan ini memberikan kontribusi baru dalam bentuk

kajian mendalam mengenai efektivitas alat bantu pembelajaran PJOK secara kualitatif, sekaligus mengisi kesenjangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mayoritas berfokus pada hasil belajar secara kuantitatif dan jenjang pendidikan menengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait. Pertama, bagi guru PJOK, disarankan agar dapat memanfaatkan alat peraga sederhana seperti tongkat estafet dalam proses pembelajaran praktik. Penggunaan alat ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas materi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Inovasi pembelajaran semacam ini diharapkan dapat menjadi bagian dari strategi rutin dalam pengajaran PJOK di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, bagi siswa, diharapkan mereka dapat mengikuti kegiatan praktik PJOK dengan sikap aktif, antusias, dan bertanggung jawab. Melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran menggunakan alat peraga, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk keterampilan motorik dan sikap sosial seperti kerja sama, disiplin, serta sportivitas.

Ketiga, bagi pihak sekolah, penting untuk mendukung pengembangan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Penyediaan alat peraga sederhana, ruang terbuka untuk praktik, dan dukungan manajerial sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran PJOK berjalan optimal dan berkesinambungan.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini baik dari segi materi pembelajaran, jenis alat bantu yang digunakan, maupun konteks institusi pendidikan. Kajian lanjutan dapat dilakukan di jenjang kelas yang berbeda, sekolah dengan latar belakang yang bervariasi, atau dengan pendekatan metode campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari agar tidak menimbulkan generalisasi yang berlebihan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu madrasah ibtidaiyah dengan subjek terbatas, yaitu satu guru PJOK dan sejumlah siswa kelas IV sebagai partisipan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas untuk konteks madrasah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat deskriptif

dan bergantung pada persepsi serta interpretasi peneliti terhadap situasi yang diamati. Ketiga, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan tersendiri, karena kegiatan observasi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan dalam kondisi pembelajaran yang tidak selalu ideal.

Selain itu, penelitian ini belum menyertakan instrumen tambahan seperti dokumentasi video atau rekaman audio yang lebih rinci, sehingga beberapa ekspresi non-verbal atau dinamika interaksi di lapangan mungkin tidak terekam secara maksimal. Keterbatasan lainnya adalah minimnya data pembandingan dari kelas atau sekolah lain yang juga menerapkan alat peraga serupa, sehingga pembahasan lebih bersifat mendalam pada satu konteks lokal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti daripada pada keluasan cakupan data.